



## Sinergi Teori Pembelajaran dan Kurikulum: Kunci untuk Kesuksesan Pendidikan di Era Digital

*(Synergi of Learning Theory and Curriulum: the Key to Eduational Success in the Digital Era)*

<sup>1</sup>Ayunda Salsabila, <sup>2</sup>Mardivta Yolanda, <sup>3</sup>Nurul Mawaddah Al-Mursal,  
<sup>4</sup>Risky Aryska Putri, <sup>5</sup>Liza Efriyanti

<sup>1,2,3,4,5</sup>UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Email: [ayundasalsabila462@gmail.com](mailto:ayundasalsabila462@gmail.com)

### Abstract

*Education in the digital era faces the challenge of integrating learning theory and curriculum to create a system that is responsive to technological developments and community needs. This study aims to explore the synergy between adaptive learning theory, learning data analysis, and digital competency-based curriculum as an innovative approach to improving the quality of education. The research method used is a literature study with thematic analysis of the latest relevant academic publications (2020–2025). The results of the study indicate that the application of digital technology in education can significantly increase accessibility, personalization of learning, and student engagement. However, challenges such as lack of educator training, disparities in access to technology, and inadequate infrastructure are still major obstacles. The conclusion of this study emphasizes the novelty aspect in the form of integrating adaptive learning theory, technology-based data analysis, and digital curriculum as a holistic approach to creating more relevant and*

*effective education. The implication of this study is the need for collaboration between educators, technology developers, and policy makers to ensure the sustainability of innovation in education in the digital era.*

**Keywords:** *educational theory, curriculum, digital era*

### **Abstrak**

Pendidikan di era digital menghadapi tantangan untuk mengintegrasikan teori pembelajaran dan kurikulum guna menciptakan sistem yang responsif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sinergi antara teori pembelajaran adaptif, analisis data pembelajaran, dan kurikulum berbasis kompetensi digital sebagai pendekatan inovatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan analisis tematik terhadap publikasi akademik terbaru (2020–2025) yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital dalam pendidikan mampu meningkatkan aksesibilitas, personalisasi pembelajaran, dan keterlibatan siswa secara signifikan. Namun, tantangan seperti kurangnya pelatihan pendidik, disparitas akses teknologi, dan infrastruktur yang belum memadai masih menjadi hambatan utama. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan aspek kebaharuan (novelty) berupa integrasi teori pembelajaran adaptif, analisis data berbasis teknologi, dan kurikulum digital sebagai pendekatan holistik untuk menciptakan pendidikan yang lebih relevan dan efektif. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya kolaborasi antara pendidik, pengembang teknologi, dan pemangku kebijakan untuk memastikan keberlanjutan inovasi dalam pendidikan di era digital.

**Kata Kunci:** Teori pendidikan, Kurikulum, era digital

## **A. Pendahuluan**

Perkembangan teknologi digital pendidikan yang terus berkembang dihadapkan pada tantangan sekaligus peluang untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Sinergi antara teori pembelajaran dan kurikulum menjadi kunci utama dalam menciptakan sistem pendidikan yang responsif, inovatif, dan efektif. Teori pembelajaran memberikan dasar ilmiah untuk memahami cara siswa belajar, sementara kurikulum berfungsi sebagai panduan yang mengarahkan proses pembelajaran menuju pencapaian tujuan pendidikan. Integrasi kedua elemen ini semakin penting di era digital, di mana teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara pendidikan disampaikan dan diterima.

Berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam kurikulum dapat secara signifikan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Misalnya, penggunaan Learning Management System (LMS) memberikan ruang interaksi yang lebih fleksibel antara siswa dan guru, serta mendukung pendekatan pembelajaran yang berbasis data, yang dapat menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebutuhan masing-masing siswa (Dzattadini, Amelia, Anggina, Putra, & Indonesia, 2025). Di samping itu, pendekatan sistematis yang menggabungkan teknologi dengan metode pengajaran berbasis proyek dan kolaborasi terbukti dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa (Putri et al., 2025). Dengan demikian, sinergi antara teori pembelajaran dan kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan akademik, tetapi juga sebagai wahana untuk membentuk karakter siswa yang adaptif dan kompeten dalam menghadapi tantangan di abad ke-21 .

Meskipun banyak penelitian telah membahas integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, masih terdapat kekosongan dalam mengkaji penerapan teori pembelajaran secara efektif dalam kurikulum digital. Sebagian besar sudut pandang yang ada cenderung bersifat teknis, kurang menyoroti peran dasar teoritis dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna. Hal ini menegaskan perlunya penelitian yang lebih mendalam

mengenai sinergi antara teori pembelajaran dan kurikulum dalam konteks digital.

Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, artikel ini mengusulkan suatu pendekatan integratif yang menggabungkan teori pembelajaran dengan pengembangan kurikulum berbasis digital. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran, bukan semata-mata sebagai pengguna teknologi, melainkan sebagai bagian integral dari ekosistem pembelajaran yang mendukung konstruksi pengetahuan dan pengembangan keterampilan secara kontekstual, kolaboratif, dan bermakna.

Tujuan utama dari artikel ini adalah untuk mengkaji dan merumuskan strategi sinergis antara teori pembelajaran dan kurikulum sebagai landasan keberhasilan pendidikan di era digital. Dengan harapan, temuan dan ide yang disampaikan dapat menjadi referensi bagi pendidik, pengembang kurikulum, serta pemangku kebijakan dalam menghadirkan sistem pendidikan yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur sebagai metodologi utama untuk mengeksplorasi hubungan antara teori pembelajaran dan kurikulum dalam konteks pendidikan digital. Studi literatur dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang berbagai temuan ilmiah yang telah dipublikasikan serta memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kesenjangan dan peluang dalam penelitian sebelumnya, serta mampu mengidentifikasi kesenjangan dan peluang dalam penelitian sebelumnya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, termasuk jurnal nasional dan internasional terindeks SINTA dan Scopus, artikel dari konferensi, buku-buku pengetahuan, serta laporan terkait kebijakan pendidikan. Fokus utama pencarian literatur mencakup hal-hal penting seperti teori pembelajaran (konstruktivisme, konektivisme, behaviorisme, humanisme), pengembangan kurikulum abad ke-21, serta integrasi teknologi dalam

pendidikan. Kriteria inklusi yang digunakan adalah publikasi yang diterbitkan antara tahun 2018 hingga 2025, guna memastikan relevansi dengan dinamika era digital saat ini.

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yaitu data yang tidak diperoleh secara langsung dari lapangan, melainkan dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada (Sari & Zefri, 2019). Data sekunder ini mencakup informasi serta hasil temuan yang telah disusun dan dipublikasikan oleh peneliti lain, instansi pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi internasional. Menggunakan sumber data sekunder memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami konteks, tantangan, serta solusi yang telah diterapkan dalam manajemen sistem pendidikan di tingkat dasar dan menengah dengan lebih mendalam.

Dalam penelitian ini, data yang diambil mencakup beberapa komponen utama, seperti deskripsi tantangan yang dihadapi oleh sekolah-sekolah di berbagai wilayah, mulai dari keterbatasan sumber daya hingga perbedaan akses terhadap teknologi.

Tujuannya adalah untuk menyajikan sintesis informasi yang diambil dari beragam sumber ilmiah yang kredibel, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Desain ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menganalisis tren, mengidentifikasi kesenjangan dalam pengetahuan, serta membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang sinergi antara teori pembelajaran dan kurikulum.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pencarian menggunakan kata kunci seperti "teori pembelajaran," "pengembangan kurikulum," "pendidikan di era digital," dan "inovasi teknologi dalam pendidikan" pada berbagai database akademik, termasuk Google Scholar, Crossref, Scopus, dan PubMed. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis tematik. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan pola-pola tematik dari literatur yang telah dikumpulkan (Sari & Zefri, 2019). Analisis tematik memberikan kerangka kerja yang sistematis bagi

peneliti untuk mengorganisasi informasi serta memahami berbagai aspek manajemen sistem pendidikan di tingkat dasar dan menengah.

Langkah pertama dalam analisis tematik ini adalah melakukan pembacaan dan penyaringan literatur secara menyeluruh untuk menemukan tema atau kategori utama yang relevan dengan fokus penelitian (Muhammad Naeem, Wilson Ozuem, Kerry Howell, 2023).

Setelah tema-tema utama teridentifikasi, peneliti kemudian melakukan analisis mendalam terhadap setiap tema untuk menggali pola atau hubungan yang mungkin ada diantara tema-tema tersebut. Analisis tematik ini memfasilitasi peneliti dalam mengelompokkan data dari berbagai sumber dengan cara yang logis dan sistematis. Dengan demikian, perbandingan antara temuan dari satu sumber dengan sumber lainnya menjadi lebih jelas (Adekamisti, Handayani, Novianty, & Harmi, 2025). Hasil dari analisis tersebut kemudian disusun dalam bentuk narasi yang komprehensif, yang memberikan pemahaman mendalam mengenai tantangan-tantangan spesifik serta solusi-solusi yang relevan dalam pelaksanaan manajemen sistem pendidikan. Narasi ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan untuk lebih memahami konteks, kondisi, serta intervensi yang dapat dilakukan guna meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan dasar dan menengah di Indonesia.

Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai literatur yang telah melewati proses peer-review. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang penerapan sinergi antara teori pembelajaran dan kurikulum dalam konteks pendidikan modern yang berbasis teknologi.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sinergi antara teori pembelajaran dan kurikulum memiliki peranan krusial dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital saat ini. Berbagai literatur yang telah diteliti menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi

pendidikan tidak semata-mata bergantung pada aksesibilitas teknologi, melainkan juga pada sejauh mana teori pembelajaran dijadikan landasan dalam merancang dan menerapkan kurikulum digital (Prihantini, Rogahang, Kalalo, Rahmiyati, & Yanti, 2023). The Third Aspect of the Discussion, and so on

### **1. Sinergi antara Teori Pembelajaran dan Kurikulum dalam Konteks Digital**

Analisis literatur menunjukkan bahwa kolaborasi antara teori pembelajaran dan kurikulum sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif di era digital. Teori pembelajaran, seperti Konstruktivisme, Behaviorisme, dan Kognitivisme, menyediakan kerangka kerja bagi pendidik untuk memahami bagaimana siswa berinteraksi dengan informasi dan membangun pengetahuan mereka. Sebagai contoh, pendekatan konstruktivis mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui pengalaman langsung dan kolaborasi, yang mana dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum berbasis proyek dan teknologi.

### **2. Keterkaitan Teori Pembelajaran dan Kurikulum di Era Digital**

Banyak penelitian menegaskan bahwa teori humanisme, konstruktivisme, dan konektivisme memiliki peran yang krusial dalam pengembangan kurikulum digital. Sebagai contoh, strukturalisme mendorong pembelajaran yang berbasis pengalaman dan interaksi, yang sangat selaras dengan pendekatan digital yang fleksibel dan interaktif (Sanjaya, 2020). Di sisi lain, konektivisme, sebagai teori yang baru muncul di era digital, memandang pengetahuan sebagai sebuah jaringan yang tersebar di berbagai sumber, termasuk teknologi dan komunitas daring. Dalam konteks ini, peran kurikulum adalah untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan digital yang dibutuhkan.

Keterkaitan antara teori pembelajaran dan kurikulum semakin menjadi hal yang krusial dalam konteks pendidikan modern. Teori pembelajaran menyediakan landasan konseptual yang penting untuk merancang kurikulum yang dapat memenuhi kebutuhan dan karakteristik

pembelajaran digital. Berdasarkan literatur terbaru, berikut adalah penjelasan mendalam mengenai hubungan tersebut:

a) Konstruktivisme dan Kurikulum Digital

Menurut teori konstruktivisme, siswa aktif memperoleh pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi mereka dengan lingkungan sekitar. Pendekatan ini mendorong penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah dalam kurikulum digital, yang memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan secara mandiri. Sanjaya (2020) menemukan bahwa penerapan prinsip-prinsip konstruktivisme dalam kurikulum digital dapat meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa.

b) Konektivisme, yang merupakan teori pembelajaran yang muncul di era digital

Menganggap pengetahuan sebagai jaringan yang tersebar di berbagai sumber, termasuk teknologi dan komunitas daring. Kurikulum digital yang didasarkan pada prinsip konektivisme dirancang untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengakses dan menyusun jaringan pengetahuan melalui penggunaan teknologi. Siemens (2005) menekankan betapa pentingnya kemampuan peserta didik untuk menghubungkan informasi dari berbagai sumber sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.

c) Humanisme dan Kurikulum Digital

Teori humanisme menekankan pengembangan potensi individu secara menyeluruh. Dalam konteks kurikulum digital, pendekatan humanistik mendorong personalisasi proses pembelajaran dan pengembangan kurikulum yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Rogers (1983) menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika peserta didik merasa dihargai dan mendapatkan dukungan dalam perjalanan belajarnya.

#### d) Behaviorisme dan Kognitivisme dalam Kurikulum Digital

Dalam kurikulum digital, kedua teori behaviorisme dan kognitivisme masih relevan. Teori behaviorisme berfokus pada proses mental internal peserta didik, sementara teori kognitivisme mendukung penggunaan teknologi untuk latihan dan penguatan perilaku melalui umpan balik langsung. Schunk (2012) menekankan bahwa struktur informasi dan strategi pengajaran sangat penting untuk membantu siswa memproses dan mengingat data.

### 3. Penerapan Kurikulum Berbasis Digital

Hasil penelitian literatur mengindikasikan bahwa kurangnya pemahaman yang mendalam tentang dasar teori pembelajaran sering kali menjadi hambatan dalam penerapan kurikulum berbasis digital. Meskipun kurikulum biasanya menekankan penggunaan platform teknologi, perhatian terhadap pendekatan pedagogis yang tepat sering kali diabaikan (Rahmat sinaga, 2019). Akibatnya, substansi dari pembelajaran digital tidak mengalami perubahan yang signifikan, hanya sekadar perubahan pada formatnya.

Penerapan kurikulum berbasis digital adalah sebuah langkah strategis yang penting untuk menghadapi tantangan pendidikan di era teknologi saat ini. Dengan mengintegrasikan teknologi digital ke dalam kurikulum, proses pembelajaran dapat menjadi lebih interaktif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Rohmah, N., & Sari, 2022). Untuk mewujudkan penerapan kurikulum ini, dibutuhkan kolaborasi yang erat antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pendidik, institusi pendidikan, dan pembuat kebijakan. Kerjasama ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendukung pengembangan kompetensi yang diperlukan di abad ke-21 (Rahmat sinaga, 2019).

### 4. Tantangan Sinergi Teori dan Kurikulum

Implementasi kurikulum berbasis digital merupakan langkah strategis dalam mengatasi tantangan pendidikan di era di mana teknologi terus berkembang pesat. Dengan memasukkan teknologi digital ke dalam

kurikulum, kita dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan para calon peserta didik. Namun, tetap saja, perpaduan antara teori pembelajaran dan kurikulum digital dihadapkan pada sejumlah tantangan yang cukup kompleks.

Kesenjangan akses terhadap teknologi merupakan salah satu tantangan utama, terutama di daerah yang memiliki infrastruktur digital yang masih terbatas. Situasi ini mengakibatkan perbedaan dalam kesempatan belajar antara siswa di kota dan di pedesaan. Selain itu, efektivitas penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat menurun apabila guru dan siswa tidak memiliki tingkat literasi digital yang memadai (Siregar dan Lubis, 2024). Guru yang kurang mahir dalam penggunaan teknologi mungkin akan kesulitan dalam mengajarkan literasi digital secara efektif, sementara siswa yang belum familiar menggunakan perangkat digital bisa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran (Wahyuni, dkk, 2024).

Kurikulum yang padat menjadi tantangan dalam integrasi literasi digital. Keterbatasan fleksibilitas dalam kurikulum membuat sulit untuk menyisipkan materi literasi digital tanpa mengorbankan materi lain yang sudah ada. Selain itu, waktu yang terbatas untuk mengajarkan literasi digital berarti guru sering teralihkan oleh hal-hal baru dan lupa tentang pentingnya pengajaran tersebut dalam kegiatan sehari-hari.

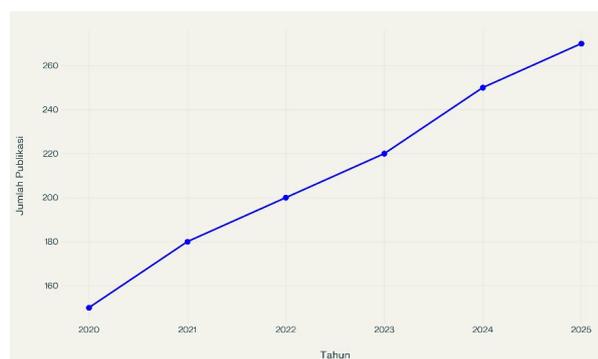
Di samping itu, penerapan teknologi dalam kurikulum juga dihadapkan pada berbagai tantangan terkait infrastruktur dan akses, terutama di daerah-daerah terpencil atau dengan anggaran pendidikan yang terbatas. Ketersediaan akses internet yang cepat dan fasilitas teknologi yang memadai, seperti komputer atau tablet, masih menjadi masalah di banyak sekolah. Tanpa dukungan infrastruktur yang memadai, penggunaan teknologi dalam pendidikan akan sangat terbatas dan tidak dapat dilakukan secara menyeluruh.

Pengintegrasian teknologi ke dalam kurikulum menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait infrastruktur dan akses, terutama di daerah-daerah terpencil atau yang memiliki anggaran pendidikan

terbatas. Banyak sekolah masih berjuang dengan akses internet yang lambat dan fasilitas teknologi yang tidak memadai, seperti komputer atau tablet. Tanpa dukungan infrastruktur yang sesuai, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan akan sangat terbatas dan tidak menyeluruh.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan kolaborasi yang erat antara pemerintah, sekolah, guru, dan masyarakat. Upaya bersama ini akan memastikan akses yang luas, penguasaan keterampilan digital yang memadai, serta pendekatan yang bijak dalam penggunaan teknologi. Dengan cara ini, integrasi teori pembelajaran dan kurikulum digital dapat terwujud dengan efektif dan inklusif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di era digital.

#### 5. Grafik Tren Publikasi Teori Pembelajaran dan Kurikulum Digital (2020–2025)



Gambar 1: Grafik Tren publikasi teori pembelajaran kurikulum digital (2020-2025)

Grafik tren publikasi teori pembelajaran dan kurikulum digital antara tahun 2020 hingga 2025 menunjukkan sebuah peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun. Berdasarkan data yang ada, publikasi meningkat secara signifikan dari 150 pada tahun 2020 menjadi 270 pada tahun 2025. Lonjakan ini mencerminkan perhatian yang semakin besar terhadap integrasi teknologi digital dalam pendidikan, terutama dalam konteks teori pembelajaran dan pengembangan kurikulum.

Peningkatan jumlah publikasi ini bisa dihubungkan dengan berbagai faktor, salah satunya adalah percepatan adopsi teknologi pendidikan yang terjadi selama pandemi COVID-19 yang dimulai pada tahun 2020.

Pandemi tersebut memaksa lembaga pendidikan untuk beralih ke pembelajaran daring, yang pada gilirannya mendorong penelitian tentang metode pembelajaran digital, blended learning, serta pengembangan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan era digital. Selain itu, kemajuan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), realitas virtual (VR), serta platform pembelajaran daring juga memberikan kontribusi terhadap inovasi dalam bidang pendidikan, menjadikannya fokus utama dalam banyak studi.

Analisis tematik terhadap literatur menunjukkan bahwa publikasi selama periode ini tidak hanya menyoroti keuntungan teknologi dalam meningkatkan aksesibilitas dan keterlibatan siswa, tetapi juga tantangan yang dihadapi, seperti kesenjangan digital dan kurangnya pelatihan bagi para pendidik. Penelitian-penelitian ini juga menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam era digital, sehingga siswa tidak hanya memiliki kompetensi akademis yang baik, tetapi juga nilai-nilai moral yang kuat.

Secara keseluruhan, tren peningkatan publikasi ini mencerminkan evolusi yang signifikan dalam pendekatan pendidikan di era digital. Seiring bertambahnya riset yang dilakukan, diharapkan sistem pendidikan akan terus beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan zaman, sambil menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul. Grafik ini dengan jelas menggambarkan bagaimana bidang teori pembelajaran dan kurikulum digital terus berkembang sebagai respons terhadap perubahan dalam teknologi dan sosial.

Kajian ini memperkenalkan sebuah model integratif yang menghubungkan teori pembelajaran adaptif, analisis data pembelajaran, dan kurikulum berbasis kompetensi digital, dengan tujuan menciptakan pendidikan yang holistik dan adaptif. Keunikan dari model ini terletak pada sintesis ketiga elemen yang sebelumnya sering ditangani secara terpisah. Teori pembelajaran adaptif menyediakan kerangka kerja untuk personalisasi pengalaman belajar, analisis data pembelajaran menyuguhkan wawasan berbasis bukti untuk meningkatkan efektivitas proses belajar, sementara kurikulum berbasis kompetensi digital

memastikan siswa memperoleh keterampilan yang relevan di era digital. Dengan menggabungkan ketiga komponen ini, model ini dirancang untuk mewujudkan sistem pendidikan yang lebih responsif, efisien, dan relevan.

Selain itu, model ini juga menekankan pentingnya umpan balik yang tepat dan berkelanjutan. Analisis data pembelajaran tidak hanya digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan kurikulum, tetapi juga memberikan umpan balik kepada guru dan siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk melakukan penyesuaian strategi pembelajaran secara real-time. Proses ini memastikan bahwa pengalaman belajar selalu relevan dan efektif, memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih personal dan bermakna. Lebih jauh lagi, model ini menekankan perlunya kolaborasi antara guru, siswa, dan teknologi pendidikan, untuk memastikan bahwa teknologi digunakan secara efektif dan etis dalam mendukung proses pembelajaran.

#### **D. Kesimpulan**

Edukasi transformasi di era digital mengharapkan terjadinya interaksi yang kuat antara teori pembelajaran dan pengembangan kurikulum. Hasil penelitian literatur menunjukkan bahwa keberhasilan edukasi digital tidak hanya ditentukan oleh kemajuan teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh seberapa mendalam teori yang menjadi dasar desain kurikulum tersebut. Teori pembelajaran seperti konstruktivisme, konektivisme, humanisme, serta behaviorisme dan kognitivisme memainkan peran strategis dalam menciptakan pendekatan kurikulum digital yang relevan, kontekstual, serta berfokus pada pengembangan kompetensi abad ke-21.

Sinergi antara kurikulum dan teori memungkinkan terciptanya ekosistem pembelajaran yang personal, kolaboratif, dan aktif. Namun, penelitian juga menemukan bahwa masih banyak kurikulum dalam pengembangan digital yang tidak sepenuhnya mengintegrasikan kerangka teoritis, sehingga menimbulkan kesenjangan antara implementasi dan desain. Hal ini menjadi tantangan bagi para peneliti

dan praktisi pendidikan untuk merumuskan pendekatan yang lebih integratif.

Oleh karena itu, pendekatan integratif yang menggabungkan teori pembelajaran dengan kurikulum berbasis digital menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pendekatan ini perlu didukung dengan pelatihan guru, desain kurikulum yang fleksibel, serta kebijakan pendidikan yang mendukung pengembangan kompetensi digital yang holistik dan berkelanjutan. Melalui tulisan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penguatan konsep kerangka teori pembelajaran berbasis digital di masa depan.

#### **E. Rujukan**

- Adekamisti, R., Handayani, T., Novianty, E., & Harmi, H. (2025). *Implementasi Manajemen Sistem Pendidikan Pada Tingkat Dasar Dan Menengah : Tantangan Dan Solusi*. 8(1), 211–225.
- Anindita, G. K., & Garjita, A. W. (2023). Inovasi Pendidikan Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dasar Manajemen Pendidika*, 5(2), 52–60.
- Dzattadini, A., Amelia, D., Anggina, L., Putra, M. R. E., & Indonesia, U. P. (2025). Improving Student Competence Through Innovation Of Islamic Boarding School-Based Learning Strategic. *Journal Of Curriculum Development*, 4(1), 215–228.
- Firman Aziz, Yoana Nurul Asri. (2022). Media Pembelajaran Digital Teknologi. In *Jurnal Pendidikan Anak* (Vol. 8).
- Muhammad Naeem, Wilson Ozuem, Kerry Howell, S. R. (2023). A Step-By-Step Process Of Thematic Analysis To Develop A Conceptual Model In Qualitative Research. *International Journal Of Qualitative Methods*, 22.
- Prihantini, Rogahang, S. S. N., Kalalo, R. R., Rahmiyati, R., & Yanti, E. R. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Digital Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dan Pengalaman Belajar Siswa. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 3(2), 1342–1349. Retrieved From <https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/jcm/article/view/2255>

- Putri, I. D., Kurniati, M., Dian, R., Mauldya, E., Yusuf, N., & Indonesia, U. P. (2025). Innovation In Accounting Learning At The Social Work Department In Kurikulum Merdeka. *Journal Of Curriculum Development*, 4(1), 129–142.
- Rahmat Sinaga, B. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning Dengan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. *Kode: Jurnal Bahasa*, 7(1), 79–88. <https://doi.org/10.24114/kjb.v7i1.10113>
- Rohmah, N., & Sari, N. I. (2022). Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Iqra*, 1(1), 12756–12764.
- Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 311.
- Siregar, I. S., & Lubis, A. D. (2024). Menghadapi Tantangan Pendidikan Di Era Digital : Strategi Dan Solusi. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(2), 250–257.
- Wahyuni, D. S., Karisma, N. A. M., & ... (2024). Memahami Strategi, Tantangan, Dan Solusi Pengintegrasian Literasi Digital Dalam Kurikulum Inklusif Untuk Sdgs 2030. *Jurnal Ilmiah ...*, 1(5), 230–243. Retrieved From <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jirs/article/view/1323> <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jirs/article/download/1323/1213>